

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, transaksi jual beli saham dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perantara pialang (*broker*) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Saham umumnya dikelompokkan lagi menjadi beberapa sektor dan sub sektor. Pada saat ini, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama pada sektor perbankan syariah yang semakin berkembang. saham perbankan masih mendominasi top *market cap* di Bursa Efek Indonesia seperti yang terlihat pada lampiran 1.

Perbankan syariah menjadi salah satu elemen utama dalam sistem keuangan saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan pesat dibandingkan dengan perbankan konvensional dan saham sektor lainnya. Hal ini tercermin dari perbandingan pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan index keseluruhan saham di Bursa Efek Indonesia dengan saham top *market cap* bank konvesional yaitu Bank Sentral Asia (BCA) dengan kode saham BBCA serta saham top *market cap* bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan kode saham BRIS. Selama 5 tahun terakhir IHSG dan BBCA masing-masing hanya tumbuh 15 dan 35 persen berbanding sangat jauh dengan saham BRIS yang tumbuh hingga 1000 persen yang dapat dilihat pada lampiran 2.

Dalam hal ini juga terlihat dari pertumbuhan laba BBCA dengan pertumbuhan laba BRIS yang, dapat dilihat pada lampiran. Selama kurun 5 tahun terakhir laba BBCA hanya tumbuh 2 kali lipat sedangkan laba BRIS tumbuh signifikan 30 kali lipat yang dapat dilihat pada lampiran 3. Selain itu ini menunjukan besarnya potensi pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Hingga saat ini terdapat 4 emiten perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank BTPN Syariah (BTPS), Bank Aladin Syariah (BANK) dan Bank Panin Syariah (PNBS).

Dalam konteks ini, pemilihan saham yang tepat menjadi krusial bagi investor yang ingin memaksimalkan keuntungan sembari mematuhi aturan syariah. Masalahnya, tidak semua investor memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menilai saham berdasarkan kriteria yang kompleks dan dinamis. Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi kinerja saham perbankan syariah, seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi pasar, serta faktor ekonomi dan politik yang tidak selalu dapat diprediksi dengan mudah. Harga saham terus mengalami fluktuasi setiap hari, bahkan dapat berubah setiap detik. Oleh sebab itu, investor perlu memahami dan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham (Septiani & Lilis Karlina, 2020). Kondisi ini menuntut adanya sebuah sistem pendukung keputusan yang mampu membantu investor dalam menilai dan memprioritaskan alternatif saham secara objektif.

Untuk itu, dibutuhkan suatu sistem yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan pemilihan saham secara objektif dan terukur. Metode yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengolah data yang kompleks dan memberikan hasil yang dapat diandalkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah ini adalah *fuzzy Complex Proportional Assessment* (COPRAS), yang memungkinkan penilaian berbasis kriteria yang tidak pasti dan beragam. Metode ini lebih unggul dari metode lain karena metode ini dapat digunakan untuk menghitung tingkat utilitas alternatif yang menunjukkan sejauh mana satu alternatif lebih baik atau lebih buruk dari pada alternatif lain yang diambil untuk perbandingan (Dimaski & Jati Sasongko Wibowo, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis saham perbankan syariah terbaik yang dapat dibeli sebagai produk investasi dalam jangka panjang yang biasanya dilakukan dalam antara kurun waktu 5 hingga puluhan tahun kedepan semenjak dibeli hingga dijual kembali untuk memperoleh keuntungan. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “**sistem pendukung keputusan pemilihan saham syariah terbaik pada sub sektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode fuzzy complex proportional assessment**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja saham perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia yang harus dipertimbangkan dalam sistem ini?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *fuzzy* COPRAS dalam membantu investor memilih saham syariah terbaik di sektor perbankan syariah?
3. Apakah metode *fuzzy* COPRAS cukup representative untuk menganalisis kelayakan dalam menentukan saham bank syariah terbaik.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor rasio keuangan apa saja yang mempengaruhi kinerja saham perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia yang harus dipertimbangkan dalam sistem ini.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *fuzzy* COPRAS dalam membantu investor memilih saham syariah terbaik di sektor perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui apakah metode *fuzzy* COPRAS cukup representative untuk menganalisis kelayakan dalam menentukan saham bank syariah terbaik.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi penulis

Dapat mengimplementasikan teori sistem pendukung keputusan yang diperoleh selama perkuliahan.

## 2. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pasar modal.

### **1.5. Batasan Masalah Dan Asumsi**

#### **1.5.1 Batasan Masalah**

Agar hasil penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham yang dijadikan objek penelitian adalah saham bank syariah yang melantai di Bursa Efek Indonesia.
2. Data diambil adalah pertumbuhan pendapatan, ROA, ROE, DER, PER, PBV dan nilai pembobotan.

#### **1.5.2 Asumsi**

Penelitian ini menggunakan beberapa asumsi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil sudah sesuai kondisi sebenarnya yang terjadi bursa.
2. Metode yang digunakan sudah sesuai dengan jenis data yang dipakai dan kasus dalam penelitian.